

SKRIPSI
EFEKTIVITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA PETANI SAYUR
DI DESA PANA KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

SURYA

Nomor Stambuk : 105610468114



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

**EFEKTIVITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA PETANI SAYUR
DI DESA PANA KECAMTAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan

Surya

Nomor Stambuk : 105610486114

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian :Efektivitas Kelompok Usaha Bersama
Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla
Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Surya

Nomor Stambuk : 105610486114

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Bimbingan I



Dr. Jaelan Usman, M.si

Bimbingan II



Nasrul Haq, S.Sos., MPA

Mengetahui:

Dekan

Fisipol Universitas Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administarsi Negara



Nasrul Haq, S.Sos., MPA

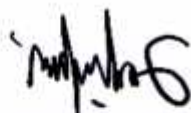
PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/ undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor :0007/FSP/A.1-VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019.

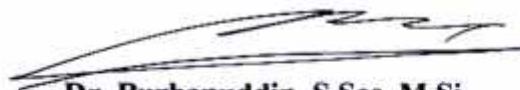
TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. **Dr. Jaelan Usman, M.Si (Ketua)**
2. **Dr. Hj. Sudarmi, M.Si**
3. **Dr. Anwar Parawangi, M.Si**
4. **Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si**



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SURYA

Nomor Stambuk : 105610486114

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau lebih ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang Menyatakan,



SURYA

ABSTRAK

SURYA, 2019. Efektivitas kelompok Usaha Bersama Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang (dibimbing oleh Jaelan Usman dan Nasrul Haq)

Menurut Streers (2010) pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya yaitu sumber daya manusia . dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia ditempat kerja. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan tipe yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, sajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengidentifikasian Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang efektif. Dikatakan efektif karena pada saat terbentuknya kelompok usaha bersama petani sayur tingkat pendapatan meningkat sampai 1050 ton/ tahun, sedangkan sebelum terbentuknya kelompok tersebut mereka hanya mendapatkan sekitar 600 ton/ tahunnya. Meningkatnya hasil produksi ditunjang oleh fasilitas fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti bantuan bibit tanaman, bantuan alat alat pertanian seperti traktor, pompa air serta tersedianya embung dan aliran sungai yang ada di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *Efektivitas*, KUBE, Petani

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatub

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena atas rakmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dengan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Jaelan Usman, M.si selaku pembimbing I dan bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan dan senantiasa mendoakan serta memberi dukungan yang tiada ternilai baik moral, maupun materi, nasehat serta pengorbanan yang tak terhingga dalam melalui hari demi hari dalam kehidupan ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, M.M selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Buat saudara saudariku tercinta, dan teman temanku serta keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, serta bantuan yang tiada ternilai baik mora, maupun materi kepada penulis.

Dengan kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 09 Februari 2019



SURYA

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Penerima Tim	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya ilmiah	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori	7
a. Pengertian Efektifitas	7
b. Ukuran Efektivitas	9
c. Kelompok Usaha Bersama.....	20
B. Kerangka Pikir	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	27
C. Sumber data.....	27
D. Informan Penelitian.....	28

E. Teknik Pengumpulan data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Keabsahan data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	33
1. Letak Geografi Kabupaten Enrekang.....	33
2. Profil Desa pana	34
3. Kondisi Pemerintah Desa Pana	38
4. Strategi Pencapaian	43
5. Profil Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur	45
B. Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani sayur.....	50
1. Optimalisasi Pencapaian Tujuan	53
a. Sasaran resmi	53
b. Sasaran yang sebenarnya diinginkan	57
2. Perilaku Manusia Dalam Susunan Organisasi	60
a. Manusia.....	60
b. Struktur.....	64
c. Teknologi	66
d. Lingkungan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Bagan Kerangka Fikir	24
Gambar 1.2	Struktur Organisasi.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Informan Penelitian.....	28
Table 1.2	Nama Kepala Desa yang menjabat	35
Tabel 1.4	Jumlah penduduk sesuai dengan Dusun/ lingkungan.	38
Table 1.3	Nama Nama yang termasuk dalam KUBE	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Enrekang. Keberhasilan sektor ini mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai, ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya. Untuk pembangunan agropolitan berwawasan lingkungan di sektor pertanian dan peternakan.

Untuk mencapai tersebut maka diperlukan sebuah organisasi yakni tempat atau wadah berkumpulnya satu orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif. Efektivitas pengembangan organisasi harus dipelihara dengan baik agar ketetapan dan semua aktivitas organisasi yang akan di kerjakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya melakukan aktivitas dalam sebuah organisasi dapat menjali hubungan erat antar sesama anggota dalam rangka perluasan bidang usaha yang tepat waktu, tepat sasaran, tepat biaya dan lain-lain. Untuk mencapai suatu ketetapan perlu kita menyeimbangkan kepercayaan kepada anggota organisasi untuk mengembangkan kreativitasnya terhadap suatu bidang pekerjaan, sehingga ketetapan penyelesaian pekerjaan tersebut dapat terwujud sebgaimana diharapkan. Terwujudnya efektivitas sebuah organisasi maka diperlukan pengukuran efektivitas menurut Steers dalam bukunya Sutrisno

(2010) dengan menggunakan variabel seperti optimalisasi tujuan tujuan, perspektif sistem dan perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia No 25 tahun 2015 tentang kelompok usaha bersama, menegaskan bahwa penyelenggaraan program kelompok usaha bersama memerlukan sebuah organisasi yaitu kelompok usaha bersama (KUBE). Pemberdayaan untuk kesejahteraan sosial terhadap kelompok yang ditujukan kepada kumpulan orang, baik yang terbentuk secara sukarela maupun yang sengaja dibentuk dengan tujuan tertentu. Untuk melaksanakan pemberdayaan sosial perlu dilakukan pemberian bantuan kepada masyarakat yang dengan mekanisme usaha ekonomi produktif melalui kelompok usaha bersama (KUBE) Petani Sayur. Kelompok usaha bersama merupakan kelompok warga atau kelompok binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau kelompok binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

Kelompok usaha bersama ditunjukkan kepada masyarakat petani agar semangat dalam melaksanakan kegiatan bersama dan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Kondisi kehidupan petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masih semakin sulit hal ini di karenakan aktifitas para petani bergantung pada kondisi alam untuk melakukan kegiatan perekonomian. Desa Pana merupakan daerah pengunungan yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Petani yang hanya bergantung

pada kondisi alam akan mengalami kondisi perekonomian yang sangat minim dan lebih banyak berada di garis kemiskinan. Masyarakat petani berada di garis kemiskinan dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu juga tingkat pendidikan petani yang masih rendah mengakibatkan penghasilannya tidak meningkat. Hal tersebut dapat mempersulit petani untuk memperoleh kesejahteraan hidupnya dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencaharian pokok.

Jumlah petani di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mencapai 2530 orang. Jumlah petani tersebut memiliki taraf perekonomian yang berbeda-beda. Ada petani yang memiliki kehidupan yang sudah sukses yakni masyarakat yang sudah bisa menanam bibit sendiri tanpa bantuan dari pemerintah dan ada juga yang memiliki taraf perekonomian yang minim atau belum sejahtera. Masyarakat petani yang belum sejahtera harus diberdayakan dengan bantuan dari pemerintah setempat. Pemerintah Desa Pana memberdayakan masyarakat petani sayur tersebut melalui pembentukan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya para petani yang disebut sebagai kelompok usaha bersama (KUBE) Petani Sayur. Jumlah kelompok petani sayur yang tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur sebanyak 20 orang. Di harapkan agar program kelompok usaha bersama petani sayur dari pemerintah tersebut dapat membantu meningkatkan hasil pertanian para petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Adapun tujuan ideal dari pembentukan kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana untuk meningkatkan taraf pendapatan masyarakat, mempererat silaturahmi, saling belajar, saling membantu, saling menolong, belajar mendengar pendapat orang lain, belajar menyampaikan usul, saran, pendapat dan pikiran serta

meningkatkan tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok sehingga tercapainya sasaran produksi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mencapai efektivitas kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu kurangnya bantuan dari pemerintah dalam hal bantuan alata alat pertanian seperti traktor, pompa air, cangkul, linggis dan lain lain, kurangnya bantuan bibit tanaman seperti bibit kol, tomat, lada, bawang sedangkan jumlah anggota dalam kelompok usaha bersama petani sayur banyak, serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh dan kurangnya partisipasi kelompok untuk ikut serta dalam sosialiasi tersebut sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan petani sayur menurun dan kualitas sayur juga ikut menurun. Pemerintah Desa Pana berkeinginan produksi pertanian tahun 2018 mencapai 1000 ton/tahun. pada tahun 2015 tingkat produksi petani sayur menurun. Penyebab menurunnya hasil pertanian karna kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh sehingga anggota tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan pupuk dengan baik serta anggota kelompok petani sayur belum mengetahui bagaimana cara menggunakan pestisida dengan baik.

Permasalahan tersebut peneliti mencoba mengembangkan masalah ini dengan melihat kinerja pemerintah Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enekang melalui pengukuran Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur dengan menggunakan teori Street dalam bukunya Sutrisno yaitu Optimalisasi tujuan tujuan (sasaran resmi dan sasaran yang sebenarnya diinginkan) dan

tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi dengan indicator manusia, teknologi, struktur dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi tujuan kelompok usaha bersama Petani Sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana perilaku manusia dalam susunan organisasi Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi tujuan kelompok usaha bersama petani sayur di desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui perilaku sumberdaya dalam susunan organisasi kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pemikiran khususnya pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE). Untuk lebih cermat dalam hal pengambilan keputusan di Desa Pana.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya sebagaibahan referensi atau perbandingan penelitian berikutnya.
- b. Manfaat teoritis
1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam penimbangan ilmu administrasi negara khususnya teori- teori permasalahan Efektivitas yang dikembangkan dalam penelitian ini.
 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori.

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Streers (2010) pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya yaitu sumber daya manusia . dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia ditempat kerja.

Kamus ilmiah populer (2007) mendefenisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya dalam setiap organisasi, kegiatan apapun program. Di katakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurjanna (2014) yang mengemukakan bahwa efektivitas yaitu pengukuran dalam arti tercapainya tujuan seperti yang diinginkan sebelumnya.

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut

berjalan dengan efektif Pekei (2016). Efektivitas berasal dari kata dasar efek yang berarti pengaruh. dari konsepsi inilah efektivitas mengandung makna pengaruh yang diharapkan sebagai mana yang diinginkan. Jika suatu organisasi mencapai tujuan yang ingin dicapai misalnya X maka efektivitas organisasi di arahkan pada pengaruh pencapaian atas tujuan X yang diinginkan Faried Ali (2014)

Menurut Robbins dalam Tika (2010) efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Schein dalam Tika (2010), Efektivitas organisasi yaitu kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan tumbuh lepas dari fungsi tertentu yang memilikinya. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka demikian efektivitas dapat diartikan sebagai ketetapan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas terkait dengan hubungan antar hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antar output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Karena output yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat output tidak terwujud yang tidak mudah untuk di kuantifikasikan, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran tersebut, karena pencapaian hasil sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektivitas dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja Sukma (2014).

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah di capai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hidayat dalam Indrawijaya (2010) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitasnya.

2. Ukuran Efektivitas.

Adapun bermacam- macam indicator atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi . Campbell dalam Sutrisni (2010) mengatakan ada 19 butir untuk mengukur efektivitas :

1. Efektivitas keseluruhan, sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan- tujuannya. Ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum tentang efektivitas organisasi
2. Kualitas. Kualitas jasa atau produk utama yang dihasilkan oleh organisasi.
3. Produktivitas. Kuantitas atau volume produk atau jasa utama yang dihasilkan oleh organisasi. Ini dapat diukur menurut tiga tingkatan : tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi.
4. Kesiapsiagaan. Penilaian menyeluruh mengenai kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan suatu tugas khusus dengan baik jika diminta.
5. Efisiensi. Suatu rasio yang mencerminkan perbandingan beberapa aspek satuan prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi itu.
6. Laba. Penghasilan atas penanaman modal yang digunakan untuk menjalankan organisasi dilihat dari segi pemilik. Sejumlah sumber daya yang masih tersisa sesudah dikurangi biaya atau kewajiban, yang biasanya dinyatakan dalam presentase.
7. Pertumbuhan .penambahan hal hal seperti ini tenaga kerja, fasilitas pabrik, laba, dan penemuan baru. Suatu perbandingan antara keadaan organisasi masa sekarang dengan keadaan masa lampau.
8. Pemanfaatan lingkungan. Sejauh mana organisasi sukses berinteraksi dengan lingkungannya, yaitu dapat memperoleh sumber daya yang langka diperlukan untuk operasi secara efektif.

9. Stabilitas. Pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya sepanjang waktu, khususnya periode-periode sulit.
10. Perputaran atau keluar masuk karyawan. Frekuensi atau banyaknya pemberhentian secara sukarela.
11. Absenteisme. Banyaknya kemangkiran kerja.
12. Kecelakaan. Banyaknya kecelakaan dalam pekerjaan yang mengakibatkan kerugian waktu dan turun mesin atau waktu perbaikan.
13. Semangat kerja. Kecenderungan anggota organisasi untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
14. Motivasi. Kekuatan kecenderungan seseorang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan yang diarahkan pada sasaran dalam pekerjaan, merupakan perasaan dorongan bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.
15. Kepuasan. Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi.
16. Internalisasi tujuan organisasi. Diterimannya tujuan organisasi oleh setiap orang dan unit-unit dalam organisasi. Keyakinan bahwa tujuan organisasi adalah benar dan layak.
17. Konflik kohesi. Dimensi kutub kohesi, yang menunjukkan satu sama lain saling suka, kerja sama, berkomunikasi penuh dan terbuka, dan terkoordinasikan dalam kegiatan. Dimensi kutub konflik, yaitu perselisihan dalam bentuk kata-kata, fisik, koordinasi jelek, dan komunikasi yang kurang efektif.

18. Fleksibilitas adaptasi. Kemampuan suatu organisasi mengubah standar prosedur operasi dalam menanggapi tantangan lingkungan untuk mencegah terjadinya kebukuan dalam menghadapi rangsangan lingkungan.
19. Penilaian pihak luar. Penilaian terhadap organisasi atau unit-unit organisasi dari seseorang atau lembaga dalam lingkungannya, dukungan yang menaruh kepentingan. Kesetiiaannya, dukungannya dari kelompok kelompok seperti pemasok, pelanggan, pemegang saham, para pejabat, dan umum.
20. Iklim .keadaan lingkungan di dalam organisasi.
21. Kualitas kehidupan kerja. Kualitas perhubungan karyawan dengan lingkungan kerjanya.

Tingkat efektifitas dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang di harapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian dalam Mustafa (2015), yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, adanya tujuan yang jelas dan pasti yang telah ditetapkan dalam mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, pemerintah kampung diharapkan memiliki strategi yang tepat dan jelas dalam melaksanakan pemerintahan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, pemerintah pekon diharapkan mampu melakukan proses analisis yang tepat dalam melihat kondisi di masyarakatnya sehingga mampu merumuskan kebijakan yang matang sesuai dengan kondisi masyarakat.
4. Perancangan yang matang, perlu dibuat perencanaan yang benar matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak merugikan kedua pihak, baik itu pihak masyarakat maupun pemerintah itu sendiri.
5. Penyusunan program yang tepat, setelah adanya proses analisis yang tepat dan baik maka akan dibuatlah penyusunan program yang sesuai dengan keadaan di lapangan dan melalui proses perencanaan yang tepat maka akan menghasilkan penyusunan program yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pemerintah desa diharapkan mampu memberikan pelayanan publik yang maksimal kepada masyarakat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, selain mekanisme kerja yang matang dan tepat yang telah dijelaskan tadi perlu juga didukung dengan sarana dan pra sarana kerja yang baik guna menunjang kegiatan pemerintah yang baik.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didektakan dengan tujuannya.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, perlu adanya sistem pengawasan dan pengendalian dari pemerintah kecamatan dan pemerintah sehingga mampu memberikan kritik, saran dan informasi yang berguna dalam rangka pengawasan dan pengendalian.

Untuk mengukur efektivitas suatu program menurut Budiana (2007) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut

1. Ketetapan sarana program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program yaitu sejauh mana antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sementara itu Robbins (Satries: 2011) menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan tujuan, dengan anggapan bahwa tujuan merupakan ukuran efektivitas organisasi.

2. Pendekatan sistem, dengan anggapan bahwa kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi bergantung pada kemampuannya menghasilkan produksi barang dan jasa yang di butuhkan lingkungannya. Pendekatan sistem ini lebih bersifat makro karena efektivitas mencakup baik aspek organisasi maupun lingkungannya.
3. Pendekatan konstituasi strategis, yang didasarkan pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam kinerja organisasi seperti:
 - a. Pimpinan organisasi berharap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Pemilik ingin meraih profit.
 - c. Menejer dan karyawan berharap memiliki penghasilan yang tinggi.
 - d. Kreditur berharap organisasi mampu memenuhi kewajibannya.
 - e. Pemasok berkeinginan organisasi lancar melakukan pembayaran.
 - f. Pemerinta berharap organisasi taat pada peraturan yang telah ditetapkan.
 - g. Pelanggan dapat dilayani dengan baik oleh organisasi.

Emita Etzioni (Indrawijaya : 2010) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas mencakup empat kriteria, yaitu :

1. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari dua faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana

2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya . integrasi terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi.
3. Motivasi adalah suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku selama jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan.
4. Produksi adalah pengukuran efektivitas organisasi yang dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Sedangkan menurut Duncan (Sukma :2014) ukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan, adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, di perlukan beberapa tahapan, baik dalam arti tahap pencapaian bagian-bagiannya maupun tahap dalam arti periodisasinya.
2. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus, integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan dilapangan.

Efektivitas organisasi lebih dari penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok melalui sinergis, organisatoris bias memperoleh untuk tingkat yang lebih tinggi kinerjanya disbanding penjumlahan tentang persamaan mereka. Sesungguhnya dasar pemikiran ini menekankan bahwa bekerja secara kelompok atau lebih baik daripada bekerja secara individual. Selanjutnya Street dalam bukunya Sutrisno (2010), mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara 3 konsep yang saling berkaitan yaitu :

1. Optimalisasi tujuan tujuan

Cara seperti ini disebut ancangan ganda berdimensi ganda dan lebih objektif daripada hanya menggunakan satu ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan .dengan ancangan optimalisasi tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai yang satu sama lain berkaitan.

- a. Sasaran resmi

Sasaran resmi, sasaran ini menggambarkan secara resmi kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi, alasan pembentukan organisasi serta nilai nilai atau falsafah yang mendasari berdirinya suatu organisasi.

- b. Sasaran yang sebenarnya diinginkan

Sasaran yang sebenarnya diinginkan yaitu sasaran yang bersifat operatif ini merupakan tujuan actual yang sering menggambarkan

sasaran jangka pendek yang dapat diamati dan diukur ketercapaiannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Perspektif sistem

Ancangan sistem, menggunakan sistem terbuka, yaitu pandangan terhadap suatu organisasi yang saling berhubungan dengan lingkungannya. Dengan ancangan ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan-persoalan mengenai saling hubungan, struktur dan saling ketergantungan satu sama lain. Sistem ini mencakup tiga komponen ialah input, proses dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya dan selanjutnya memberikan output pada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Demikian juga, tidak memberikan output pada lingkungannya suatu organisasi akan mati, jadi efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata-mata melainkan juga dari segi sistem

3. Tekanan pada segi perilaku dalam susunan organisasi

Ketiga ialah perilaku manusia dalam organisasi. Ancangan ini digunakan berdasarkan realitanya bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru karena faktor manusianya itulah suatu organisasi dapat efektif, tetapi juga faktor manusialah suatu organisasi tidak efektif. Indikator perilaku organisasi Dharma dalam Muhajir Affandi (2017) yaitu :

- a. Manusia adalah komponen utama dalam yang harus dikelola oleh organisasi. Setiap individu memiliki tujuan pribadi yang akan dicapai. Organisasi juga harus mengidentifikasi berbagai kebutuhan individu dan mengambil langkah yang tepat untuk memungkinkan mereka melakukan mereka menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang tertentu (Muhajir Affandi :9)
- b. Struktur ialah pembagaaian pekerjaan, pengelompokan , spesialisasi, koordinasi dan sebagiannya yang bertalian dengan pelaksanaan pekerjaan (Schererhorn dalam bukunya Sutrisno : 126)
- c. Teknologi ialah pengembangan alat alat mesin, material dan proses yang dapat menolong manusia dalam menyelesaikan masalahnya. Istilah teknologi menggambarkan penemuan alat baru yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik (Muhajir Affandi :7)
- d. Lingkungan merupakan faktor lain yang dipertimbangkan perusahaan atau organisasi sebagai sistem terbuka pasti berinteraksi dengan lingkungan yang dibedakan menjadi dua yaitu : Lingkungan umum dan lingkungan khusus (Andreas Budihardjo:27)

Dari jumlah pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti menegaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan Strees dalam bukunya Sutrisno (2010) yaitu optimalisasi tujuan tujuan, perspektif sisten dan tekanan pada segi perilaku dalam susunan organisasi.

3. Pengertian Kelompok Usaha Bersama.

Kelompok usaha bersama(KUBE) ialah suatu kelompok yang dibentuk oleh warga yang kurang mampu melalui kegiatan kelompok usaha bersama petani sayur. Kelompok usaha bersama adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan tujuan meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok usaha bersama ialah kelompok warga masyarakat yang saling berinteraksi dan mempunyai kebersamaan melakukan kegiatan kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

c. Tujuan program kelompok usaha bersama(KUBE)

Pada dasarnya tujuan keberadaan kelompok usaha bersama di masyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut. Pemahaman tentang mutu hidup masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh masyarakat tersebut. Nilai nilai yang di yakini oleh masyarakat akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan menjadi tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan.

Tujuan kelompok usaha bersama ialah untuk mewujudkan peningkatankemampuan berusaha para anggota secara bersama dalam kelompok,

peningkatan pendapatan, pengembangan usaha dan peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan diantara para anggota dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Dinas Provinsi Yogyakarta tahun 2010 menyebutkan tujuan dari program kelompok usaha bersama yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melakukan kegiatan keagamaan dan meningkatkan pertumbuhan sosial lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Ditandai dengan adanya kebersamaan dan kesepakatan dalam pengambilan keputusan didalam keluarga, lingkungan sosial, adanya penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang mungkin timbul diantara keluarga dan lingkungannya.
3. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam menampilkan peranan- peranan sosialnya. Dikenali dengan semakin meningkatnya rasa tanggungjawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha kesejahteraan sosial dilingkungannya, semakin terbukanya pilihan bagi para anggota kelompok dalam memanfaatkan sumber sumber dan potensi kesejahteraan sosial tersedia dalam lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program kelompok usaha bersama yaitu meningkatkan motivasi dan kerjasama dalam kelompok, menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memberi jalan kepada anggota untuk mengatsi permasalahan yang dihadapi baik didalam keluarga maupun lingkungan.

d. Sasaran Kelompok Usaha Bersama

Perlu dipikirkan siapa saja yang menjadi sasaran dari program kelompok usaha bersama, kriteria sasaran dalam progam kelompok usaha bersama yaitu :

- a. Warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran.
- b. Warga masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, seperti tidak tammat sekolah dasar dan tidak tammat SLTP, dan warga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan sehingga tidak mempunyai keterampilan.
- c. Penduduk usia 18-35 tahun
- d. Mempunyai kemampuan, membaca, menulis dan berhitung.
- e. Prioritas berdmomisili tidak jauh dri tempat penyelenggaraan program kursus kewirausahaan kota.
- f. Diprioritaskan keluarga tidak mampu.
- e. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama

Kelompok usaha bersama sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama, dan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator.

Menurut Istiana Hermawati (2006:24) menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut :

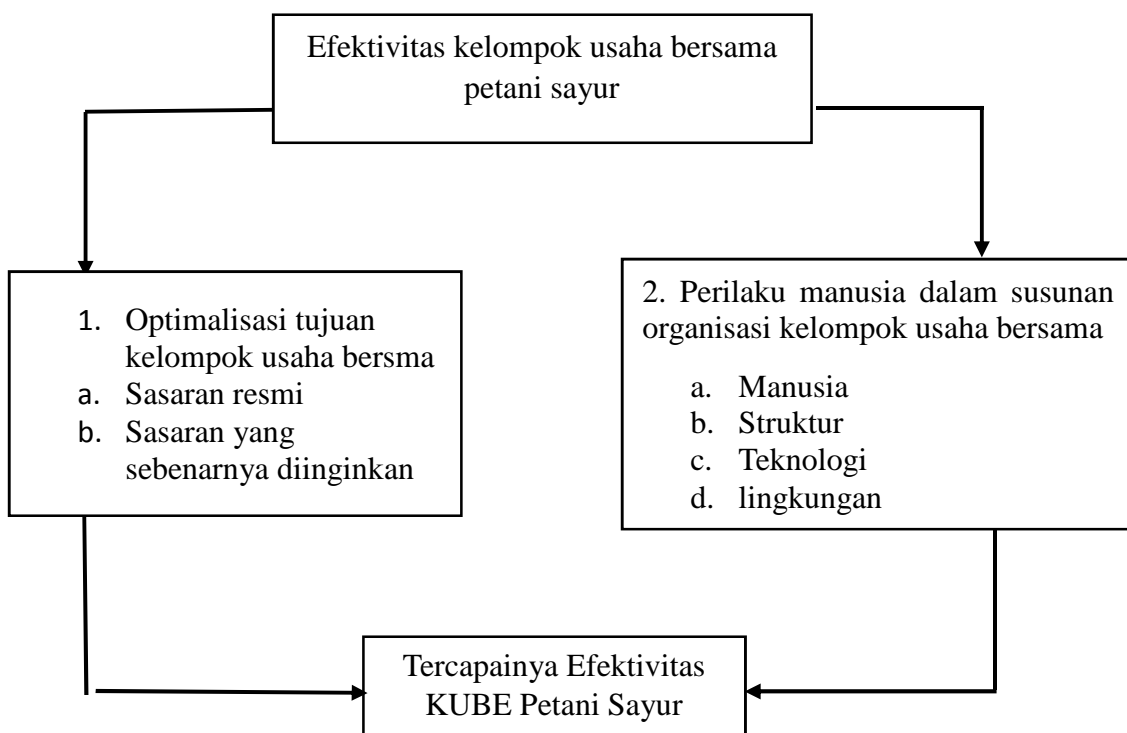
- a. Secara umum keberhasilan kelompok usaha bersama tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh :
 1. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (papan, pangan , sandang)
 2. Meningkatnya dinamika sosial
 3. Meningkatnya kemampuan kelompok usaha bersama
- b. Secara khusus perkembangan kelompok usaha bersama (KUBE) ditunjukkan oleh :
 1. Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dan antara kelompok usaha bersama dengan masyarakat sekitar.
 2. Mantapnya usaha kelompok usaha bersama
 3. Berkembangnya usaha kelompok usaha bersama
 4. Meningkatnya pendapatan kelompok usaha bersama
 5. Tambah kembangnya kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran dan kesetiawanan sosial.

B. Kerangka Fikir

Kerangka Fikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka fikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka atau hasil pnelitian relevan yang terkait. Adapun teori yang saya gunakan dalam pengukuran efektivitas menurut Strees dalam

bukunya Sutrisno (2010) dengan menggunakan variable seperti optimalisasi tujuan-tujuan dimana indikator pencapaian tujuan terdiri dari sasaran resmi dan sasaran yang sebenarnya diinginkan. sedangkan perilaku manusia dalam susunan organisasi terdiri dari manusia, struktur, teknologi dan lingkungan.

Gambar 1.2 Kerangka Fikir.



C. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian yang berasal dari rumusan masalah yaitu efektivitas kelompok usaha bersama di Desa Pana kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu optimalisasi tujuan kelompok usaha bersama sayur, Serta perilaku sumberdaya dalam susunan organisasi kelompok usaha bersama (KUBE) petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.,

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang berasal dari fokus penelitian yang dijelaskan oleh penulis, maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kelompok usaha bersama

kelompok usaha bersama petani sayur adalah himpunan kelompok yang dibentuk dari keluarga yang tergolong kurang mampu oleh masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana.

2. Optimalisasi tujuan tujuan kelompok usaha bersama petani sayur

Ancangan optimalisasi tujuan menempatkan sasaran organisasi sebagai faktor utama yang diperhitungkan dalam menilai efektifitas. Beberapa jenis sasaran organisasi :

- a) Sasaran resmi (official goal) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama petani sayur dengan tujuan pembentukan kelompok tersebut yaitu untuk meningkatkan taraf pendapatan kelompok yang tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur, serta kerjasama harus dilakukan tim penyuluh dengan kelompok.
- b) Sasaran sebenarnya (actual goal) sasaran yang sebenarnya diinginkan, merupakan sasaran yang diinginkan capai oleh masyarakat kelompok usaha bersama petani sayur yakni hasil produksi yang dihasilkan sesuai dengan target atau sesuai dengan sasaran yang diinginkan sebelumnya.

3. Perilaku manusia dalam susunan organisasi kelompok usaha bersama petani sayur.

Tiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru faktor manusianya itulah suatu organisasi dapat efektif, tetapi juga faktor manusialah suatu organisasi tidak efektif. Adapun 4 indikator perilaku manusia dalam susunan organisasi :

- a. Manusia yang akan menjalankan suatu kegiatan dalam organisasi, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan semua anggota dalam suatu organisasi.
- b. Struktur, dalam suatu organisasi perlu adanya struktur. Kelompok usaha bersama petani sayur di bentuk oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari ketua kelompok, sekertaris, bendahara serta anggota.
- c. Teknologi, tersedianya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti alat alat pertanian seperti cangkul, linggis, traktor dan pompa air. Dengan adanya bantuan tersebut membantu masyarakat dalam mengelolah lahannya.
- d. Lingkungan, faktor lingkungan sangat berperan dalam suatu organisasi, terutama di Desa Pana kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Kondisi lingkungan yang ada di Desa Pana sangatlah Cocok untuk tanaman sayuran, karena tersedianya serta air cukup serta kultur tanah yang gembur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dua bulan setelah seminar proposal. Penelitian ini berlokasi di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat dimana dilaksanakannya kegiatan yang menyangkut tentang Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Pana dan penulis juga ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Efektivitas Kelompok Usaha tersebut.

B. Jenis dan Tipe penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk kata kata, data dan gambar, kata kata disusun dalam kalimat. contohnya kalimat hasil wawancara peneliti dan informan.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak diperlukan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran berbagai macam data yang didapatkan di lapangan secara objektif.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini dikumpul dari sumber data sebagai berikut :

1. Data primer, adalah data data yang diperoleh data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui tinjauan kepustakaan dengan membaca literatur

tentang efektivitas kelompok usaha bersama serta mencari referensi referensi di internet.

2. Data sekunder, adalah data yang didapatkan melalui hasil penelitian orang lain dan sumber yang telah dipublikasikan dapat berupa dokumen-dokumen, laporan- laporan kepustakaan yang berhubungan dengan efektivitas kelompok usaha bersama petani sayur.

D. Informan Penelitian

Penelitian mengenai Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur di Desa Pana ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dalam mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat.

Tabel I.1 : Data Informasi Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	Yusran Yunus	YN	Kepala Desa Pana	1 orang
2	Mahmuddin T	MT	Ketua Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur	1 orang
3	Mahmuddin T Suryeni	MT SY	Tim Penyuluh	2 orang
4	Bakri saleh, Haruna, Aris	BS HR AR	Anggota Kelompok usaha bersama	3 orang
Jumlah				7orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang akan diselidiki. Fungsi observasi ini untuk

menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika dilakukan pengamatan langsung di Desa Pana terkait dengan Efektivitas Kelompok Usaha Petani Sayur.

2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara yang mendalam dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang efektivitas kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dengan bapak Kepala Desa Pana Bapak Yusran Yunus, wawancara dengan Ketua Kelompok bapak Mahmuddin T tanggal 10 Oktober 2018, Tim penyuluh ibu Suryeni wawancara tanggal 15 Oktober 2018, serta Anggota Kelompok Bakri Saleh wawancara pada tanggal 21 Oktober 2018, Haruna wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018, dan wawancara dengan Aris pada tanggal 30 Oktober 2018

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dilaksanakan melalui rekaman aktivitas, yaitu dengan cara melihat lihat hal penting selama penelitian berlangsung. Rekaman tersebut berupa foto untuk memperoleh gambaran visual kegiatan. Foto dengan bapak Kepala Desa Pana kecamatan Alla, Ketua Kelompok, Tim Penyuluh serta Anggota kelompok Usaha Bersama Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

F. Teknik Analisi Data

Menurut Miles Dan Huberman (Sugiono :2011) terdapat tiga tipe teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Proses tersebut berlangsung secara rutin selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Mereduksi data

Data yang didapatkan di lapangan jumlahnya telah menumpuk oleh sebab itu, seharusnya secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti berada dilokasi, maka kuantitas data semakin banyak, kompleks ,selain itu perlu secepatnya dilakukan analisis data menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memisahkan hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok dari topik dan model serta membuang yang tidak perlu.

2. Sajian data

Sajian data Merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dijelaskan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak didapatkan bukti bukti jelas, yang dapat membantu dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila data

kesimpulan yang dijelaskan pada tahap pertama, dapat mendukung kembali bukti bukti yang ada dan tetap sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian. Maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang kredibel yang berhubungan dengan fenomena judul tersebut. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2014) ada tiga triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu sumber data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Misalnya mencocokkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dilakukan dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melihat kembali data pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapatkan dengan wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga cara pemeriksaan kebenaran data tersebut, memperoleh data yang berlainan maka peneliti menyelenggarakan diskusi mendalam kepada sumber data yang berhubungan , untuk menguatkan data mana

yang benar atau mungkin saja semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan dari wawancara dipagi hari pada waktu narasumber merasa segar, belum banyak memikirkan masalah, dapat menyampaikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakuakn dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti yang diberi tugas malukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Enrekang

a. Letak Geografis

Letak Geografis Kabupaten Enrekang antara 30°14'36"-030°50'0" Lintang Selatan dan 119 40'53"-120 6'33 Bujur Timur, Tinggi Rata-rata 0,80 meter diatas permukaan laut dengan luas batas-batas wilayah Kota Enrekang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:Kabupaten Tana Toraja
Sebelah Timur	: Kabupaten Luwu
Sebelah Selatan	: Kabupaten Sidenreng Rapang
Sebelah Barat	: Kabupaten Pinrang

b. Luas Wilayah

Adapun wilayah Administrasi Kabupaten Enrekang meliputi 12 Kecamatan, 17 Kelurahan, 112 desa. Kabupaten Enrekang seluas 1.786.06 km² terbagi dalam 12 kecamatan yaitu : Kecamatan Maiwa seluas 392.87 km², kecamatan Enrekang seluas 291.19 km², Kecamatan Baraka seluas 159.15 km², Kecamatan Anggeraja seluas 125.34 km², Kecamatan Alla seluas 34,66 km², Kecamatan Bungin seluas 236,84 km², Kecamatan Cendana seluas 91,01 km², Kecamatan Curio seluas 178,51 km², Kecamatan Malua seluas 40,36 km²,

Kecamatan Buntu Batu seluas 126,65 km², Kecamatan Masalle seluas 68,35 km², kecamatan Baroko seluas 41,08 km².

c. Kondisi Tofografi

Wilayah ini juga terkenal dengan sebutan “MASSENREMPULU” yang bermakna wilayah yang terletak dilereng pengunungan. Hal ini memang tepat sebab pada kenyatannya tofografi kabupaten Enrekang sekitar 85% merupakan medan yang bergelombang, berbukit sampai curam dan hanya sekitar 15% yang merupakan medan berombak sampai landai. Sedangkan ketinggian daerah dari permukaan laut bervariasi antara 47 sampai 3,329 meter di atas laut.

2. Profil Desa Pana

a. Sejarah Desa Pana.

Untuk menggali sumber data berdirinya Desa Pana pemerintah Desa bersama tokoh masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Pana. Para sesepuh dan tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan cerita dari nenek moyang kita yang telah diceritakan secara turun temurun bahwa Desa Pana terbentuk menjadi Desa sejak tahun 1989 dengan kepala Desa pertama bernama M. ASRI.

Dari mulai berdirinya menjadi sebuah Desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada pemerintah Desa bersama masyarakat dan tokoh- tokoh yang ada di Desa Pana mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri Desa Pana dengan melanjutkan, yaitu membangun bersama-

sama, saling bahu membahu dengan semangat kegotongroyongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Adapun daftar Nama kepala Desa Pana yang pernah menjabat di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu :

Tabel 1.2 Nama Nama Kepala Desa Pana

No	Nama	Tahun Jabatan
1	M Asri	1989- 1993
2	Drs. Basir	1994- 1997
3	Amir Nada, BA	1997- 2001
4	Harun Basir	2001- 2006
5	Ahmad Namiruddin	2006- 2011
6	Yusran Yunus	2011 sampai sekarang

b. Geografis dan Demografi

1. Geografis

Desa Pana terletak 43 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau 7 KM dari Kecamatan Alla dengan luas wilayah 409 km, dengan batas batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten tanah toraja
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan buntu sugi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pabaloran
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Benteng Alla

2. Demografi

Jumlah penduduk 2530 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang . Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

c. Iklim.

Keadaan iklim di Desa Pana terdiri dari Musim hujan, kemarau dan musim pancabora. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari sampai

dengan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim Pancabora antara Bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Pana terdiri dari SARJANA, SLTA, SMP dan tidak tamat sekolah dasar (SD)

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Pana sebagian merupakan Petani, pedagang, PNS, dan buruh

f. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (sayuran, jagung, tomat, kol dll) dengan panen musiman. Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 415, 96 ha yang terbentang luas tersebar di setiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat.

g. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan Prasarana di Desa Pana, Kantor BPD, kantor Desa, balai Desa, jalan Kabupaten, jalan Kecamatan, jalan Desa , Masjid dan Sekolah. Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu Poros yang menghubungkan Tanah Toraja dan Makassar. Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu ; Sarana pendidikan berupa Sekolah 4 Unit, dan sarana kesehatan berupa Pustu permanen 1 unit dan Posyandu 4 unit, serta Masjid 10 buah dan 1 Gereja

3. Kondisi Pemerintah Desa Pana

a. Pembagian Wilayah Desa

Adapun pembagian wilayah di Desa Pana. jumlah Penduduk/ KK, Jiwa, RTM, RTSM, NON RTM

Tabel 1.3 Jumlah penduduk sesuai dengan Dusun/ lingkungan.

NO	Nama Dusun	Jumlah			Kepala Keluarga
		l	P	Total	
1	Dusun Pana	561	440	1001	667
2	Dusun pangrara	334	273	607	90
3	Dusun Waibu'tu	184	169	353	61
4	Dusun Salubarani	324	245	569	257
	Jumlah	1403	1127	2530	1076

b. Visi dan Misi

1. Visi

Visi Pembangunan Desa Pana merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (Enam) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Enrekang, substansi RPJMD Kabupaten Enrekang, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Pana, serta visi dan misi Kepala Desa terpilih. Untuk itu Visi Pembangunan Desa Pana untuk 6 tahun pertama RPJMDes 2015-2018 adalah :

**“TERCIPTANYA MASYARAKAT YANG RELIGIUS MANDIRI DAN
SEJAHTERA” (Visi Kepala Desa)**

2. M i s i (Misi Kepala desa)

Desa Pana mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2015-2018 adalah sebagai berikut:

a. Peningkatkan kualitas pelayanan masyarakat

Pelayanan diarahkan untuk memenuhi hak dasar masyarakat yang meliputi:

1. Ketersediaan pangan;
2. Pendidikan;
3. Kesehatan;
4. Kesempatan kerja dan lapangan usaha;
5. Sarana dan prasarana;
6. Rasa aman dan tenteram;
7. Partisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

b. Penguatan ekonomi berbasis masyarakat

Membangun struktur ekonomi yang kompetitif dan berbasis masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menjamin terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat terkait dengan sektor pertanian, peternakan, dan kewirausahaan yang mengandalkan sumberdaya lokal. Membangun kelembagaan ekonomi masyarakat yang kreatif dan adaptif.

c. Menciptakan iklim kondusif.

Menciptakan iklim yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terbangunnya kelembagaan pemerintah yang

berwibawa dan bebas KKN, sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang mampu menciptakan inovasi dalam meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan.

d. Pemberdayaan kelembagaan.

Terciptanya sinergi pencapaian tujuan pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan. Mengembangkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, yang didukung oleh adanya partisipasi optimal dari seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dalam rangka untuk menjaga sinergitas dengan visi pada dokumen perencanaan pembangunan Pemerintah daerah kabupaten Enrekang, penyusunan visi pembangunan Desa Pana tahun 2015-2018 juga memperhatikan visi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang Tahun 2014–2018 (Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 7 Tahun 2014) yaitu :

Kabupaten Enrekang sebagai Daerah Agropolitan yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan pada tahun 2028”, dengan misi-misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Konsep Pengembangan Daerah Agropolitan
2. Mewujudkan Kemandirian Daerah
3. Mengembangkan Berbagai Produk Pertanian Komoditas Unggulan Berbasis Ekonomi Masyarakat Dan Berorientasi Pasar
4. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Berwawasan Lingkungan.

e. Program Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan jangka menengah desa merupakan perwujudan melalui upaya pencapaian tujuan pemenuhan hak dasar masyarakat berdasarkan Visi dan Misi pembangunan Desa Pana Untuk mencapai hal tersebut, maka disusun rancangan program dan kegiatan yang sifatnya indikatif yang terbagi kedalam 7 (tujuh) program dan beberapa rencana kegiatan yang saling terkait dan saling mendukung satu dengan lainnya.

F. Program dan Kegiatan Enam Tahun

Program dan Kegiatan rencana pembangunan jangka menengah Desa Pana 2015 – 2021 diuraikan sebagai berikut :

1. Pembangunan pendidikan menuju Desa Pana yang Memiliki Sumber Daya yang berkualitas, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pemberantasan buta huruf.
 - b. Pengembangan budaya baca dan ketersediaan perpustakaan.
 - c. Promosi Pendidikan dan bea siswa.
 - d. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan TK s/d SMA dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
 - e. Perintisan sekolah unggulan tingkat sekolah dasar.
2. Pembangunan kesehatan menuju Desa Pana yang sehat, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a. Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar.

- b. Perbaikan gizi masyarakat dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.
 - c. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
 - d. Pengadaan jamban sehat bagi keluarga miskin.
 - e. Tersedianya lapangan olahraga umum.
3. Pembangunan ekonomi menuju Desa Pana yang sejahtera, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- a. Peningkatan produksi pertanian tanaman padi dan palawija.
 - b. Pengembangan bebek/itik dan perintisan budidaya ikan air tawar atau air payau.
 - c. Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana jalan termasuk jalanan usaha tani.
 - d. Penciptaan dan pengembangan kewirausahaan.
 - e. Peningkatan pelayanan bagi penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
 - f. Penanggulangan korban bencana dan korban kondisi darurat.
 - g. Pembangunan sarana dan prasarana perekonomian berupa pasar desa.
4. Penguatan kehidupan sosial, budaya, demokrasi, dan kemasyarakatan, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- a. Perencanaan dan pengendalian penataan ruang.
 - b. Pengembangan budaya lokal.
 - c. Pembinaan kesadaran berpolitik.

- d. Pembinaan dan peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - e. Gerakan penghijauan desa dan pemeliharaan.
 - f. Bantuan sosial kemasyarakatan.
5. Penguatan kelembagaan masyarakat, meliputi kegiatan :
- a. Pemberdayaan kelompok perempuan.
 - b. Pemberdayaan kelompok tani.
 - c. Pemberdayaan pemuda dan olahraga.
 - d. Pemberdayaan kader-kader pembangunan desa.
 - e. Pemberdayaan kelompok profesi lainnya yang ada di desa.
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran lembaga pemberdayaan.
6. Penguatan kelembagaan pemerintahan desa menuju Desa Pana sebagai desa terbaik di Sulawesi Selatan, meliputi kegiatan :
- a. Peningkatan kualitas dan profesionalisme aparatur pemerintah desa.
 - b. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan asset desa.
 - c. Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan desa.
 - d. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme anggota BPD.
 - e. Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran BPD.
 - f. Pembentukan BUMDes dan memaksimalkan peranannya

4. Strategi Pencapaian

A. Pola Penyelenggaraan

- a. Program Indikatif pada tahun 2015-2018 ditetapkan melalui 4 (empat) Misi Pembangunan yang dijabarkan ke dalam 7 (tujuh) program pembangunan;

- b. Sasaran RPJMDes Pana Tahun 2015-2018 diarahkan dan dikendalikan langsung oleh Kepala Desa Pana Dalam pelaksanaan sehari-hari dibantu oleh Sekretaris Desa, dan para Kepala Urusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan para Kepala Dusun, serta Kader-kader pembangunan Desa atas pengawasan BPD.
- c. RPJMDes akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun RKPDes dan penyusunan APBDes Pana;
- d. Penguatan peran stakeholder/pelaku pelaksanaan RPJMDes dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan melalui program indikatif yang akan dijabarkan dalam berbagai kegiatan dengan pembiayaan dari APBDes dan sumber pembiayaan lainnya (APBD Kab./ APBD Prov. / APBN / Swadaya);

B. Organisasi Pelaksana

Penyelenggaraan RPJMDes Pana Tahun 2015-2018 dilakukan berdasarkan hasil musyawarah desa (Musrembangdes) atas persetujuan BPD. Pembentukan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara sebagai pionir dalam pelaksanaan pembangunan desa. TPK dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Kader Pembangunan Masyarakat Desa (KPMD) yang diseleksi dari masyarakat desa.

Agar kegiatan pembangunan terlaksana dengan baik dan pemanfaatannya sesuai peruntukan maka dibentuk tim Monitoring oleh Kepala Desa atas persetujuan BPD.

C. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dan evaluasi RPJMDes Pana Tahun 2015-2018 dilaksanakan Tim yang dibentuk oleh Kepala Desa dengan Surat Keputusan atas persetujuan BPD;
- b. Monitoring dan evaluasi RPJMDes Pana menunjukkan seberapa jauh pencapaian tujuan dan sasaran serta indikator yang telah dirumuskan;
- c. Kegiatan monitoring dan evaluasi RPJMDes dilakukan dengan tertib dan objektif, serta hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan tertulis dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan ketelitian.

5. Profil Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur

a. Pengertian Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur

Kelompok usaha berasama petani sayur di bentuk agar dapat membantu masyarakat dalam melakukan pekerjaanya, serta dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur dapat menerima bantuan dari pemerintah. Seperti bantuan bibit tanaman, pupuk, traktor, pompa dan lain lain.

Di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang masyarakat sebelum tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur kita lihat tingkat produksi menurun atau belum mengalami peningkatan hal ini di sebabkan karena masyarakat belum mengetahui bagaimana cara bercocok tanaman sayuran dengan baik serta belum adanya bantuan dari pemerintah seperti traktor dan bibit tanaman sedangkan pada saat di bentuknya suatu organisasi yang di sebut kelompok usha

bersama petani sayur. Masyarakat yang bergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur pada tahun 2017 hasil produksi kelompok meningkat, hal tersebut didukung karena adanya bantuan dari pemerintah seperti bibit tanaman, alat alat pertanian, serta adanya kerjasama dengan tim penyuluh dengan kelompok usaha bersama petani sayur pada tahun 2017- 2018 tingkat hasil produksi kelompok meningkat di bandingkan sebelum tergabung dalam kelompok tersebut.

Data yang diambil dari tahun 2015- 2016 sebelum masuk dalam kelompok usaha bersama petani sayur hasil produksi hanya mencapai 600- 660 ton/ tahun sedangkan pada tahun 2017- 2018 hasil produksi meningkat sampai 900- 1050 ton/tahunnya.

Tabel 1.4 hasil produksi kelompok usaha bersama petani sayur

No	Tahun	Luas Lahan	Hasil Produksi	Keterangan
1	2015	20 Ha x 30 ton/th	600ton/ tahun	Sebelum masuk dalam KUBE
2	2016	22 Ha x 30 ton/th	660 ton/ tahun	
3	2017	30 ha x 30 ton/th	900 ton/ tahun	Setelah masuk dalam KUBE
4	2018	35 Ha x 30 ton/th	1050 ton/ tahun	

Sumber data : laporan SP kecamatan Alla

Sedangkan tingkat pendapatan kelompok usaha bersama petani sayur meningkat setelah terbentuknya kelompok usaha bersama petani sayur. Pendapatan setiap kelompok meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapatkan dari tahun 2015 sampai 2018 tingkat pendapatan kelompok mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil pendapatan yang didapatkan selalu meningkat

pertahunnya. Meningkatnya hasil pendapatan karena sudah adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti bantuan bibit tanaman(kol, tomat, bawang merah) serta bantuan alat alat pertanian seperti traktor, cangkul, linggis dan lain lain.

Tabel 1.5 tingkat pendapatan kelompok usaha bersama petani sayur

No	Tahun	Tingkat pendapatan	Keterangan
1	2015	Rp 17.500.000	Sebelum masuk KUBE
2	2016	Rp 21.100.000	
3	2017	Rp 81.000.000	Sesudah masuk KUBE
4	2018	Rp 98.000.000	

Sumber data : laporan SP Kecamatan Alla

Tabel 1.6 Nama Nama yang masuk dalam kelompok petani sayur

No	Nama	Jabatan
1	Mahmuddin T	Ketua
2	Bakri Saleh	sekertaris
3	Sarullah	bendahara
4	Haruna	anggota
5	Baco	Anggota
6	Binasa	Anggota
7	Dangsi	Anggota
8	Bela	Anggota
9	Japa	Anggota
10	Samsul	Anggota
11	Halima	Anggota
12	Halia	Anggota
13	Aco	Anggota
14	Aris	Anggota
15	Aco	Anggota
16	Aris	Anggota
17	Basri	Anggota

18	Sari	Anggota
19	Tasa	Anggota
20	Tambaru	Anggota

b. Tujuan Dan Sasaran Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program kelompok usaha bersama petani sayur

Adapun sasaran program ini adalah keluarga yang tergolong kurang mampu yang tidak mempunyai usaha lain kecuali bertani.

c. Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur

1. Visi

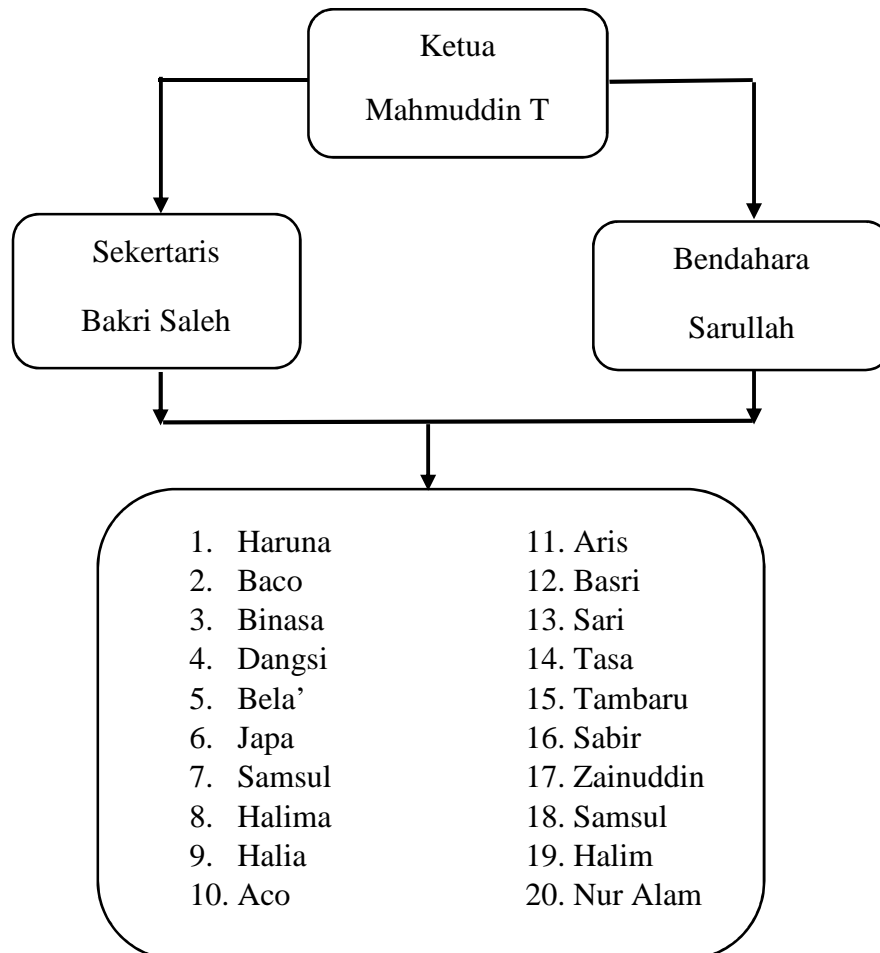
Mewujudkan usaha pertanian yang unggul bersama petani sayur dan meningkatkan taraf pendapatan kelompok usaha bersama petani sayur.

2. Misi

- a. Menjadikan Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur sebagai kekuatan ekonomi yang mandiri
- b. Menjadikan Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur sebagai kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar
- c. Menjadikan Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur yang amanah dan profesional
- d. Menjadikan Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur meningkatkan taraf pendapatan masyarakat.

d. Struktur Organisasi.

Gambar 1.2 struktur organisasi kelompok usaha bersama petani sayur



B. EFEKTIVITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA PETANI SAYUR DI DESA PANA KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan di kantor Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang serta masyarakat penerima program, maka apapun hasil penelitian yang didapatkan dapat digambarkan sebagai berikut :

Efektivitas pelaksanaan kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana Kecamatan Alla dapat di ukur dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Street dalam penelitian ini, di mana penulis membatasi penelitian dengan hanya memfokuskan masalah yang di teliti berdasarkan optimalisasi pencapaian tujuan serta perilaku manusia dalam susunan organisasi. Efektivitas merupakan konsep penting dalam teori organisasi karena mampu memberikan mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran dan merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Jika usaha atau hasil pekerjaan dapat tercapai sesuai dengan target maka itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan target ,maka hal tersebut dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi oleh peneliti, maka pembahasan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

Terkait mengenai konsep umum dari program KUBE, program ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yakni membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pendapatan. Selain itu program ini juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memajukan pembangunan nasional, khususnya pada sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kepala Desa Pana, dimana beliau mengungkapkan bahwa :

“Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur ini adalah himpunan kelompok yang dibentuk dari beberapa kelompok yang terdiri dari masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Semoga program ini terus berlanjut karna masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini untuk meningkatkan taraf para petani sayur.(wawancara dengan YN, 5 Oktober 2018)

Makna wawancara diatas adalah kelompok usaha bersama petani sayur dibentuk untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, kelompok tersebut diperuntukan untuk masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang tidak memiliki penghasilan selain bertani.

Selanjutnya pendapat MH selaku ketua kelompok usaha bersama petani sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kelompok Usaha Bersama merupakan tempat kerjasama antar sesama anggota, dengan melalui kerjasama ini diharapkan mampu menghadapi acaman, tantangan dan hambatan. tujuan dari KUBE Petani Sayur ini adalah untuk meningkatkan hasil para petani, dalam artian bagaimana para petani meningkatkan hasilnya apabila ia bekerja sama dengan kelompok dengan memanfaatkan fasilitas fasilitas yang ada.”(wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Sesuai hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur adalah program yang dibentuk untuk membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat tercapai kebutuhannya, meningkatkan taraf penghasilan masyarakat. Dari penuturan para informan diatas, dapat dikatakan bahwa Program Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur memang program yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu dalam hal ini yang tergolong kurang mampu, dimana tujuan dari program ini secara umum adalah menciptakan media pemberdayaan dalam rangka mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun informan lainnya yang merupakan ketua Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur juga membenarkan pendapat-pendapat diatas, dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“KUBE itu kelompok usaha bersama yang terdiri dari beberapa anggota yang kebanyakan berjumlah 20 orang. Sasarannya adalah keluarga yang kurang mampu. Menurut saya program KUBE ini adalah program yang bagus untuk meningkatkan hasil pendapatan masyarakat, karena melalui KUBE ini setiap kelompok diberikan bantuan untuk memudahkan pekerjaannya seperti bantuan alat pertanian, bibit tanaman dan lain lain. Tujuan adalah meningkatkan hasil pendapatan masyarakat. Manfaat dari program ini yaitu, selain mereka memiliki pekerjaan juga terjalin silaturahmi dan keakraban diantara para anggota serta mereka juga bisa mandiri.” (wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Dari penuturan para informan diatas, dapat dikatakan bahwa Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Petani Sayur memang program yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu dalam hal ini yang tergolong masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan selain bertani, dimana tujuan dari program ini secara umum adalah menciptakan media pemberdayaan dalam rangka

untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1.Optimalisasi Pencapai Tujuan

Penggunaan ancangan optimasi tujuan memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan dalam suatu organisasi, hambatan-hambatan, dan usaha-usaha untuk mencapainya. Berdasarkan ancangan optimasi tujuan, maka efektivitas organisasi dinilai menurut seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Tentu saja ukuran keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang bersifat resmi terletak kepada seberapa jauh pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang bersifat resmi terletak kepada seberapa jauh pencapaian tujuan-tujuan yang bersifat operasional, aktual, realistis dan layak dicapai. Untuk mencapai optimalisasi pencapaian tujuan maka diperlukan dua cara yaitu sasaran resmi dan sasaran yang sebenarnya diinginkan.

1.1.Sasaran Resmi.

Sasaran resmi (*official goal*). Sasaran ini menggambarkan secara resmi kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi serta alasan pembentukan organisasi tersebut di Desa Pana Kecamatan Alla, alasan pembentukan kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana yaitu untuk meningkatkan tingkat pendapatan setiap kelompok. Sebelum dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur tingkat pendapatan masyarakat sedikit sedangkan setelah dibentuknya kelompok usaha bersama kerjasama yang dilakukan setiap kelompok meningkat, saling bekerjasama dalam hal menggarap lahannya serta kerjasama dengan tim penyuluh

meningkat Kelompok usaha bersama petani sayur bisa dikatakan sudah efektif dilihat dari tingkat pendapatan meningkat setelah dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan uraian mengenai sasaran resmi, berikut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di Desa Pana untuk mengetahui bagaimana sasaran resmi kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana. Berikut hasil wawancara dengan YN selaku Kepala Desa Pana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“sebagai pemerintah kepala daerah dalam hal ini saya sebagai kepala Desa Pana menginginkan agar warga kita memiliki pendapatan atau penghasilan, maka dari itu kita mendirikan sebuah lembaga yang diberi nama Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur, dimana Kube ini sebagai Usaha para petani sayur. Sasaran yang ingin dicapai dalam hal ini untuk meningkatkan penghasilan para petani sayur, dilihat dari data pada tahun 2018 tingkat penghasilan petani sayur meningkat sebanyak 40% yaitu 1050 ton/ tahun di bandingkan pada tahun 2015 sebelum kelompok ini di bentuk tingkat pendapatan kelompok hanya 600 ton/ tahun (wawancara YN, 5 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas ialah Kelompok Usaha Bersama petani sayur dibentuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dari data yang didapatkan tahun 2017- 2018 tingkat pendapatan meningkat sebanyak 1050 ton/ tahun . di bandingkan sebelum program tersebut dibentuk yang hanya mendapatkan pendapatan sebanyak 600 ton/tahunya.

Selanjutnya wawancara dengan MH selaku Ketua Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“didirikanya KUBE Petani Sayur ini untuk membina para petani sayur agar mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan bantuan yang diberikan dan dibina langsung oleh tim penyuluh. Diharapkan agar kerjasama ini dapat memberikan dampak positif bagi Petani khususnya saya sendiri sebagai petani sayur. Sosialisasi yang diadakan oleh tim penyuluh sangat membantu kelompok karena disini tim penyuluh melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik dalam hal menggunakan pupuk, racun yang tidak berlebihan sehingga hal tersebut sangat membantu kelompok, dengan adanya sosialisasi tersebut kelompok mulai paham menggunakan pupuk agar tidak merusak sayur kol, tomat sehingga dapat meningkatkan pendapatan setiap kelompok (wawancara MH, 5 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas yaitu kelompok usaha bersama petani sayur didirikan untuk membina para petani sayur untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan Petani Sayur dengan melakukan kerjasama dengan tim penyuluh tingkat pendapatan masyarakat meningkat karena kelompok mulai memahami bagaimana menggunakan pupuk sesuai dengan takaran seperti yang telah di sosialisasikan oleh tim penyuluh. Serta penggunaan pestisida yang tidak berlebihan sehingga tidak merusak tanaman.

Wawancara dengan SY selaku Tim Penyuluh, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“sebagai Tim Penyuluh kami melakukan kerjasama dengan ketua kelompok usaha bersama petani sayur dengan melakukan penyuluhan mengenai bagaimana cara bertani yang baik seperti memberikan penyuluhan tentang penggunaan pupuk sesuai dengan takaran serta bagaimana cara menggunakan pestisida sesuai dengan anjuran.(wawancara SY, 15 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas yaitu tim penyuluh melakukan sosialisasi untuk membantu masyarakat bagaimana cara menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran dari tim penyuluh serta penggunaan racun tanaman yang

tidak berlebihan. Sehingga dapat tanaman sayuran dapat menghasilkan tanaman yang subur dan berkualitas. Sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat petani sayur yang ada di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya wawancara dengan BS selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembentukan KUBE sudah tepat karena membantu masyarakat petani sayur dalam bertani. Pemerintah juga melakukan kerjasama dengan tim penyuluh dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada kami. Penyuluh biasanya tentang bagaimana menggunakan pupuk, pertisida agar penggunaannya tidak berlebihan. Sedangkan sebelum masuk dalam kelompok usaha bersama petani sayur kurangnya kerjasama antara kelompok dengan tim penyuluh, belum ada juga bantuan dari pemerintah setempat, hal tersebut yang mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat menurun atau tidak mengalami peningkatan. (wawancara BS, 21 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan di atas ialah alasan di bentuknya kelompok usaha bersama petani sayur yaitu untuk meningkatkan pendapatan kelompok sehingga dilakukan kerjasama dengan tim penyuluh dengan kelompok dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok untuk membahas hal hal yang berkaitan dengan petani sayur, seperti bagaimana cara kelompok menggunakan pupuk serta pertisida yang tidak berlebihan sehingga tidak merusak tanaman sayur yang ditanam.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok usaha bersama petani sayur dibentuk untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Dengan

adanya kelompok tersebut tingkat pendapatan kelompok meningkat dibandingkan dengan tingkat pendapatan sebelum tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur. Saat tergabung dengan kelompok usaha bersama dilakukan kerja sama dengan tim penyuluh.

1.2.Sasaran yang sebenarnya diinginkan

Sasaran yang sebenarnya diinginkan (operative goal) yaitu target yang ingin dicapai dalam suatu kelompok yaitu hasil produksi yang didapatkan sesuai target yaitu tingkat produksi setelah dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari tabel tingkat produksi. Dari tahun 2015 tingkat pendapatan hanya 600 ton/ tahun sedangkan pada tahun 2017 setelah dibentuknya kube petani sayur tingkat produksi mencapai 1050 ton/ tahun.

Adapun sasaran yang sebenarnya diinginkan dalam kelompok usaha bersama petani sayur di Desa Pana sesuai dengan hasil wawancara dengan YN selaku kepala Desa Pana adalah sebagai berikut:

“sasaran yang sebenarnya diinginkan adalah untuk meningkatkan hasil pendapatan masyarakat, bagaimana cara para petani sayur dalam mengelolah lahanya sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai target yang diinginkan setiap kelompok. Yakni 1000 ton/ tahun untuk mencapai target tersebut kita sebagai pemerintah Desa yang bertanggung jawab (Wawancara, YN, 5 oktober 2018)

Makna wawancara diatas adalah sebagai pemerintah Desa harus bertanggung jawaba untuk dapat membantu masyarakat kita untuk meningkatkan

penghasilannya dengan cara memebrika bantuan dari setiap kelompok seperti bantuan alat alat pertanian, bibit tanaman serta bantuan pupuk.

Selajutnya peneliti melakukan wawancara dengan MH selaku ketua kelompok usaha bersama adalah sebagai berikut:

Untuk mendapatkan sasaran sesuai dengan yang diinginkan, yakni dengan cara mengelolah lahanya dengan baik dan benar, namun kenyataanya sampai sekarang penghasil anggota kelompok selalu mengalami pasang surut terbukti pada tahun 2015 tingkat hasil produksi hanya 600 ton/ tahun namun pada tahun 2017 meningkat sampai 900/ ton dan pada tahun 2018 meningkat seabanyak 1050 ton. Hal tersebut mengalami peningkat setelah tergabung dalam kelompok pada tahun 2017.”(Wawancara MH, 10 oktober 2018)

Makna wawancara diatas yaitu setelah dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur tingkat pendapatan tiap tahunnya. Dilihat dari data dari tahun 2015 sebelum program tersebut dijalankan tingkat pendapatan hanya 600 ton/ tahun sedangkan pada tahun 2017 program tersebut dibentuk dapat dilihat bahwa tingkat penfapatan meningkat sampai 40%.

Selajutnya hasil wawancara dengan AR selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“tingkat pendapatan saya menurun hal ini terjadi karna bantuan dari pmerintah kurang, sedangkan dalam 1 kelpok terdiri dari 20 orang jadi bantuan yang berikan pemerintah tersebut dibagikan secara bergilir otomatis disini tingkat pendapatan saya menurun karenan biasanya dalam 1 tahun kami melakukan 3 kali panen.(wawancara dengan AR, 30 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas yaitu karena kurangnya bantuan dari pemerintah sehingga peningkatan salah satu anggota menurun, hal

tersebut terjadi karena bantuan pemerintah sedikit sedangkan jumlah dalam satu kelompok mencapai 20 orang. Bantuan yang diberikan kepada anggota diberikan secara bergilir sehingga tidak menimbulkan konflik antar anggota.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan BS selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“pemerintah daerah dalam hal ini kepala Desa sudah memberikan bantuan berupa peralatan untuk bertani, pupuk dan bibit sayuran seperti kol, tomat dan lain lain, namun kami belum mengetahui dengan baik cara menggunakan bantuan tersebut yang mengakibatkan penghasilan kami tiap tahun menurun sehingga sasaran yang diinginkan belum mencapai target (wawancara BS, 21 Oktober 2018)

Makna wawancara diatas adalah anggota kelompok usaha bersama petani sayur belum memahami bagaimana memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah contohnya bantuan bibit tanaman sayuran yang diberikan oleh pemerintah desa mereka belum mampu mengelolah dengan baik hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh.

Selajutnya hasil wawancara dengan HR selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah di bentuknya kelompok usaha bersama petani sayur penghasilan meningkat, dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti bantuan bibit sayur kol serta kerjasama dengan tim penyuluh yang melakukan sosialisasi sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut kami paham bagaimana cara menggunakan pupuk serta pertisida yang tidak berlebihan sehingga tidak merusak tanaman.(wawancara HR, 25 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas yaitu kerjasama yang dilakukan oleh tim penyuluh dengan kelompok usaha bersama sangatlah

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan kelompok karena tim penyuluh melakukan penyuluhan sehingga kelompok sangat terbantu dengan adanya penyuluhan tersebut.

Hasil kesimpulan wawancara dengan informan di atas dengan dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur tingkat pendapatan kelompok meningkat dibandingkan sebelum terbentuknya kelompok usaha bersama, hal ini disebabkan pada saat belum terbentuk kelompok kurangnya kerjasama tim penyuluh dengan kelompok serta di diberikannya bantuan apabila tidak tergabung dalam kelompok. Pada saat dibentuknya kelompok tersebut berbagai bantuan diberikan pemerintah sehingga menunjang tingkat pendapatan kelompok meningkat

2. Perilaku Manusia Dalam Susunan Organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi merupakan ancaman yang digunakan berdasarkan realitanya bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru karena faktor manusianya itulah suatu organisasi dapat efektif, tetapi juga faktor manusialah suatu organisasi tidak efektif. Menurut Dharma indikator perilaku organisasi dalam susunan organisasi yaitu Kelompok, Struktur, Teknologi dan Lingkungan

2.1. Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Dalam kelompok usaha bersama petani sayur dimana disini orang yang termasuk

dalam kelompok tersebut saling bekerjasama dan saling membantu sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan setiap kelompok. Kerjasama yang dilakukan yaitu kerjasama dengan tim penyuluh, kerjasama dengan anggota.

Berdasarkan uraian mengenai perilaku manusia dalam susunan organisasi kelompok usaha bersama petani sayur maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di Desa Pana untuk mengetahui sejauhmana manusia berperan penting dalam suatu organisasi.

Wawancara peneliti dilakukan oleh informan YN kepala Desa Pana kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

”peran manusia dalam suatu organisasi itu sangatlah penting, organisasi itu tidak akan berjalan tanpa adanya manusia, karna manusia yang berpungsi sebagai penggerak.dia yang akan menggerakkan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia melakukan kerjasama antar anggota, tim penyuluh, tapi saya lihat disini kerjasamanya kurang sebelum terbentuknya Kube, tetapi pada saat dibentuknya kelompok usaha bersama petani sayur kerjasama antara tim penyuluh dengan kelompok meningkat (wawancara YN, 5 oktober 2018)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi dimana manusia yang berfungsi sebagai penggerak yang mengatur jalannya suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Kerjasama antara tim penyuluh sebelum terbentuknya kube kurang tetapi pada saat terbentuknya kube petani sayur kerjasama antara kelompok dan tim penyuluh meningkat. Dilihat dari diadakanya penyuluh tiga kali sebulan.

Peneliti juga mewawancarai informan MH selaku ketua kelompok usaha bersama petani sayur, dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“saya selaku ketua kelompok sangat mengharapkan agar anggota kelompok saling bekerjasama , kerjasama dilakukan dalam hal pengelolaan lahan dengan memanfaatkan fasilitas fasilitas yang dibagikan oleh pemerintah. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan setiap anggota sehingga dapat mencapai target sesuai dengan yang diinginkan(wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Makna hasil wawancara dengan anggota kelompok yaitu bahwa kelompok usaha bersama petani sayur di bentuk untuk saling bekerjasama dalam melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat. Contohnya saling membantu dalam hal pengelolaan lahannya seperti menggunakan traktor untuk membajak lahannya dengan memanfaatkan fasilitas fasilitas yang di berikan oleh pemerintah.

Selanjutnya pendapat SY selaku tim penyuluh,dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“sosialisasi kami lakukan agar anggota kelompok dapat memahami bagaimana cara mengelolah lahannya, bagaimana cara menggunakan bantuan yang berikan oleh pemerintah contohnya kami mengajarkan anggota menggunakan pupuk, peptisida sehingga tanamannya menjadi subur sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.(wawancar SY, 15 oktober 2108)

Makna wawancara dengan informan diatas adalah sosilaisasi dilakukan agar anggota kelompok usaha bersama mampu memahami bagaimana cara memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam hal tentang bagaimana anggota memahami penggunaan pupuk agar tidak merusak tanaman sayur yang ditanam.

Wawancara dengan AR selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“setelah saya tergabung dalam kelompok usaha bersama tingkat pendapatan saya meningkat dibandingkn sebelum saya tergabung dalam kelompok ini, sebelum masuk dalam kelompok ini tingkat pendapatn hanya 600/ tahun sedangkan pada tahun 2017 tingkat pendapatan say meningkat mencapai 900 ton hal ini terjadi karna pada saat pembentukan kelompok kube ini kami mendapatkan bantuan dari pemerintah serta kerjasama antar tim penyuluh dengan kelompok sudah optimal (wawancara AR, 30 Oktober 2018)

Makna wawancara diatas dibandingkan sebelum masuk dalam kelompok usaha bersama tingkat pendapatan kelompok sangat berbeda, sebelum tergabung dalam kelompok tersebut tingkat pendapatan hanya 600 sedangkan pada saat terbentuk kube petani in tingkat pendapatan meningkat sampai 900 ton/ tahun.

Selanjutnya wawancara dengan BS selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kurangnya bantuan yang diberikan kepada kami seperti bantuan bibit kol, tomat, bawang merah dan lain lain, sedangkan anggota dalam satu kelompok sangat banyak, itu yang menghambat tingkat pendapatan kami menurun. (wawancara BS, 21 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan diatas adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat kurang sedangkan anggota dalam suatu organisasi kelompok usaha bersama petani sayur mencapai 20 orang per kelompok. Bantuan haya diperuntukan pada orang betul betul kurang mampu.

Adapun kesimpulan dari beberapa informan diatas adalah sebagai berikut peran manusia sangatlah penting dalam organisasi, manusia yang akan menggerakkan sehingga organisasi tersebut bisa efektif. dalam suatu organisasi harus ada namanya kerjasama antar kelompok antara tim penyuluh sehingga mereka saling membantu saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah di

sepakati sebelumnya dan dapat meningkatkan hasil pendapatan kelompok setiap tahunnya.

2.2.Struktur

kelompok usaha bersama petani sayur merupakan suatu organisasi sehingga memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan terdiri dari ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan anggota. Masing masing memiliki tugas dan tanggung jawab, ketua melaksanakan atau membuat program kerja, memimpin rapat, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kepada pihak dalam dan luar organisasi, mengadakan kerjasama dengan pihak luar dan menandatangani surat. Sekretaris yaitu menyusun agenda kegiatan, membuat surat, mencatat surat yang dikirim dan di terima dan membantu ketua dalam membuat program kerja, sedangkan bendahara tugasnya membantu menyusun program kerja, mengelolah keuangan serta membuat laporan keuangan.

Hasil wawancara dengan YN selaku Kepala Desa Pana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“struktur organisasi paling tidak terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris dan anggota, dan memiliki fungsi masing masing bagian, adapun fungsi struktur organisasi yaitu adanya tanggung jawab, kejelasan kedudukan, kejelasan mengenai alur hubungan serta kejelasan tugas masing masing. Setiap anggota memiliki tugas masing masing, namun sebelum di bentuknya kube ini, masih ada kelompok yang tidak menjalankan tugasnya sehingga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota. (wawancara YN, 05 oktober 2018)

Makna hasil wawancara di atas yaitu pembagian tugas dalam suatu organisasi kelompok usaha bersama petani sayur sangatlah penting dengan adanya struktur organisasi pembagian tugas berjalan dengan sangat baik karna struktur

organisasi sudah sesuai dengan keahliannya masing masing. Namun faktanya sebelum terbentuknya kelompok usaha bersama petani sayur tugas tidak dijalankan dengan baik sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok.

Selanjutnya wawancara dengan MH selaku Ketua Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur yaitu sebagai berikut:

“struktur organisasi dalam Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur dilakukan sesuai dengan keahliannya masing masing, contohnya pembagian tugas antara sekretaris dan bendahara itu berbeda. Sekretaris membantu ketua kelompok sedangkan bendahara mencatat pendapatan yang di dapatkan dalam suatu kelompok setiap tahunnya.(wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Adapun makna dari hasil wawancara di atas adalah setiap bagian bagian dalam Kelompok Usaha bersama Petani sayur mempunyai tugas yang berbeda dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha bersama Petani Sayur tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan SY selaku bendahara kelompok usaha bersama petani sayur, Berikut pernyataannya:

“dalam suatu organisasi harus ada pembagian tugas, itulah sebabnya adanya struktur organisasi, setelah terbentuknya kelompok usaha bersama petani sayur, tingkat pendapatan masyarakat meningkat hal ini terjadi karena dibentuknya struktur organisasi atau pembagian tugas sesuai dengan keahliannya masing masing. jadi dengan adanya struktur organisasi itu tidak akan pekerjaan yang terbengkalai karna sudah di bagi sesuai dengan kemampuannya. (wawancara SY, 15 oktober 2018)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara adalah pembagian tugas dalam Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur harus sesuai dengan keahliannya masing masing, pekerjaan dengan mudah akan terselesaikan dengan cepat dan efisien. Dengan adanya pembagian tugas tingkat pendapatan kelompok meningkat. Dilihat

setelah terbentuknya KUBE ini setiap kelompok memahami tugasnya masing masing seperti ketua sering melakukan komunikasi dengan tim penyuluh serta anggota sering memberikan saran atau krtikan kepda kelompok dengan adanya itu masalah masalah yang di hadapi dalam kelompok dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan BS selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur sebagai berikut:

“dengan adanya pembagian tugas, maka pekerjaan dalam suatu organisasi mudah untuk dilaksanakan namun sebelum terbentuknya KUBE petani sayur, kerjasama kurang antara ketua, tim penyuluh kuragnya kerjsama dalam hal ketua memanggil tim penyuluh untuk melakukan sosialisasi, saya lihat mereka melakukan penyuluhan hanya dilakukan 2 kali dalam sebulan tetapi setelah dibentuknya program ini kerjasamanya mulai meningkat.”(hasil wawancara BS 21 Oktober 2018).

Adapun kesimpulan dari pendapat di atas adalah struktur organisasi juga berperan penting dalam organisasi kelompok usaha bersama petani sayur, organisasi tidak akan jalan dengan baik tanpa adanya struktur organisasi. Dengan adanya strukutur organisasi pekerjaan dengan mudah di lakukan karena sesuai dengan keahlianya masing masing. Namun sebelum terbetuknya kelompok usaha bersama petani sayur, kerjasama antara tim penyuluh dan ketua kelompok kurang dilihat dari jarangny dilakukn sosialisasi sehingga anggota kelompok kurang paham dengan materi yang dibawakan oleh penyuluh.tetapi setelah program itu di bentuk kerjasama dengan tim penyuluh, ketua dan anggota kelompok menjadi optimal.

2.3.Teknologi

Mesin Pertanian adalah istilah dari semua alat – alat yang digunakan dibidang pertanian dan perkebunan. Sehingga pengerjaan kegiatan pertanian dan

perkebunan dapat terselesaikan tepat waktu, biaya rendah, kualitas hasil baik. Teknologi menyediakan sumber daya yang di gunakan orang untuk bekerja dan sumber daya itu mempengaruhi tugas yang mereka lakukan. Alat alat pertanian yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok yaitu traktor, cangkul dan lain lain.adanya bantuan seperti traktor sangatlah membantu kelompok dalam hal pengelolaan dimana sebelumnya adanya bantuan setiap kelompok hanya menggunakan linggis untuk menggarap tanah dan memakan waktu yang lama tetap setelah diberikan bantuan traktor dalam menggarap tanah hanya memakan waktu satu atau dua hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan YN selaku kepala desa pana, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ada bantuan dari pemerintah seperti bantuan traktor itu akan mempermudah anggota kelompok dalam mengelolah lahanya, serta bantuan traktor, pompa air, bibit tanaman seperti bibit kol, tomat, jagung dan lain lain, meskipun bantuan tersebut secara bersamaan tapi di berikan secara bergilir.(wawancara YN, 5 Oktober 2018)

Makna hasil wawancara di atas adalah bahwa bantuan alat alat pertanian yang di bagikan pemerintah sangat membantu dalam pengeloaan lahan. Dengan adanya bantuan tersebut dapat mempermudah kelompok usaha bersama petani sayur dalam melakukan pekerjaan yang diinginkan dengan mudahdan cepat.

Kemudian dilakukan wawancara dengan MH selaku ketua kelompok usaha bersama, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ bantuan alat alat pertanian yang kami berikan bermanfaat bagi para petani sayur dan mampu menunjang peningkatan hasil pertanian, serta bantuan pompa air yang diberikan setidaknya akan membantu petani sayur dalam menyalurkan air dari embung, waduk ataupun sungai menuju lahanya.(wawancara, MH 10 oktober 2018).

Adapun makna hasil wawancara di atas adalah masyarakat sangat bersyukur dengan bantuan yang di berikan, mempermudah pekerjaan yang di lakukan dalam waktu yang cukup singkat, pekerjaan dilakukan dengan cepat, efisien dan efektif. Dengan adanya bantuan tersebut pekerjaan biasa dilakukan dengan menggunakan cangkul sekarang sudah tidaknya lagi. Hal tersebut membantu kelompok dalam mengelolah lahannya serta dapat meningkatkan tingkat pendapatan kelompok.

Selanjutnya wawancara dengan SY sebagai tim penyuluh, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“melalui bantuan dari pemerintah berupa alat- alat pertanian seperti traktor, pompa air diharapkan dapat berpengaruh pada pengelolaan lahan pertanian hingga proses panen oleh para petani sayur sehingga produksi, produktivitas hasil pertanian dapat meningkat, dengan adanya mesin pertanian ini maka dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan pertanian baik itu pengelolaan tanah, penyiraman tanaman dan lain lain”(hasil wawancara SY, 15 Oktober 2018)

Makna hasil wawancara dengan informan adalah dengan adanya bantuan alat alat pertanian akan mempermudah anggota dalam mengelolah lahan sehingga tingkat pendapatanya meningkat. Mempermudah anggota dalam melakukan pekerjaanya serta membutuhkan waktu yang relative singkat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan AR selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur untuk menanyakan sejauh mana manfaat dari alat alat pertanian yang dibagikan oleh pemerintah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ menurut saya adanya bantuan dari pemerintah sangatlah berdampak positif terhadap perkembangan pertanian saat ini, ksmi selaku anggota

sangat bersyukur dan merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut, dulunya kami kadang menggunakan cangkul untuk menggarap lahan, itupun kadang membutuhkan waktu yang cukup lama biasanya sampai 5-7 hari, dengan adanya traktor ini menggarap lahan sangat modern, disamping tidak menguras banyak tenaga juga lebih mempercepat waktu penggarapan. Kami juga terbantu dengan produktivitas daripada hasil tanaman yang semakin meningkat sejak adanya bantuan dari pemerintah” (wawancara AR, 30 Oktober 2018)

Adapun makna wawancara di atas yaitu kelompok usaha Bersama petani sayur merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah tersebut kepada Kelompok Usaha Bersama Petani sayur dapat meningkatkan hasil produktifitas sayur di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang serta memudahkan dalam melakukan pekerjaan yang di lakukan seperti menggarap tanah yang dulunya menggunakan linggis sekarang masyarakat menggunakan traktor yang telah diberikan oleh pemerintah.

Selanjutnya wawancara dengan MH tim penyuluh, dengan kutipan sebagai berikut :

“sebelum masuk dalam kelompok usaha bersama petani sayur, banyak sekali kendala kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan maupun peningkatan hasil produksi sayur. Misalnya terbatasnya pupuk yang mereka milik, proses penggarapan yang masih menggunakan alat alat yang tradisional, tetapi selama di bentuknya kelompok usaha bersama petani sayur mereka dapat merasakan kelonggaran dalam pengelolaan pertanian, karna di samping itu adanya kerjasama di antara anggota anggota, juga adanya bantuan seperti traktor, pupuk dan bibit tanaman walaupun itu bergulir.(wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Makna wawancara menunjukkan bahwa setiap masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha bersama petani sayur dapat menggunakan alat alat

pertanian yang dibagikan oleh pemerintah sehingga dapat mempermudah pekerjaan dan tepat waktu.

Berdasarkan deskripsi data peneliti mengenai teknologi seperti alat alat pertanian yang di berikan oleh pemerintah dapat di simpulkan bahwa dengan adanya alat pertanian seperti traktor dan pompa dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Yang dulunya menggunakan alat alat sederhana yang membutuhkan waktu yang sangat lama sekarang dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti traktor, dalam menggarap lahannya masing masing hanya bisa mencapai waktu sehari saja.

2.4.Lingkungan

Lingkungan yang ada di Desa Pana sangatlah cocok untuk menanam sayur. Dilihat dari kondisi tanah yang subur dan gembur, tersedianya air yang cukup serta di Desa Pana Kecamatan Alla adanya aliran sungai sehingga pada musim kemarau tiba kelompok tidak merasa kekurangan air, mereka masih bisa menanam sayuran meskipun musim kemarau.

Hasil wawancara dengan YN selaku Kepala Desa Pana dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“tanah yang ada di Desa Pana sangatlah cocok untuk tanaman sayuran seperti kol, tomat, Lombok dan lain lain. Tanah yang gembur serta tersedianya air yang cukup serta di di sini ada aliran sungai sehingga pada saat musim kemarau tiba kami masih bisa menanam sayuran tanpa kekurangan air. Serta adanya embung disetiap lahan kelompok.(wawancara YN, 05 Oktober 2018)

Makna hasil wawancara diatas adalah kondisi lingkungan yang ada di desa pana sangatlah cocok untuk menanam berbagai tanaman sayuran. Struktur tanah

yang gembur serta tersediannya air yang cukup sehingga pada musim kemarau tiba kelompok tidak merasa kekurangan air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH selaku ketua kelompok usaha bersama di Desa Pana, mengungkapkan bahwa:

“kondisi tanah di Desa Pana sangatlah cocok untuk menanam berbagai macam sayuran, karna tanahnya yang gembur sudah di olah dengan cara di gludan atau sudah dteras. Tanah subur menyediakan unsur unsur hara yang penting bagi tanaman. Dengan tanah yang kaya unsur hara tersebut tanaman yang ditanam akan tumbuh dengan sehat dan baik. Dengan tanaman yang sehat maka bisa melindungi lingkungan dari pencemaran udara. Selain itu tanaman sayuran yang ditanam di tanah yang subur akan menghasilkan sayuran yang berkualitas juga. (wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Makna wawancara di atas yaitu tanah yang gembur sangatlah cocok untuk menanam sayuran, sayuran akan subur , cepat berkembang dengan baik sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan HR selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur, berikut pernyataanya:

“tanah yang subur dan sehat adalah faktor yang paling penting dalam kesuksesan pertanian dan perkebunan. Jika dimanfaatkan dengan teknik dan pengelolaan yang baik maka kesehatan tanah akan semakin meningkat, tanah di desa pana sangatlah gembur sehingga sangatlah cocok untuk ditanami sayur sayuran.(wawancara HR, 25 Oktober 2018)

Makna wawancara dengan informan di atas adalah faktor lingkungan dapat di katakana berhasil apabila tanah yang di kelola untuk di tanami sayuran itu subur, tanah yang subur dapat menghasil sayuran yang berkualitas. Sehingga tingkat pendapatn masyarakat meningkat.

Selanjutnya wawancara dengan AR, selaku anggota kelompok usaha bersama petani sayur, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“disini tanahnya sangatlah cocok untuk tanaman, kontur tanah menurut saya subur dengan sedikit berbatu, apalagi di dukung dengan suhu dingin yang mencapai 12 derajat membuat tingkat kelembapan tanah semakin baik untuk tanaman sayuran. Hanya saja kami disini harus paham tentang cara penggunaan racun pada hama tanaman, pupuk, atau penyemprotan pertisida .disini dalam penggunaannya harus sesuai dengan takaran atau dosis yang telah diajarkan oleh penyuluh, tetapi sosialisasi dilakukan hanya 2 kali dalam sebulan sehingga kami tidak terlalu mengerti tentang tata cara menggunakan pupuk, racun agar tidak merusak tanah jika terlalu banyak digunakan ”(hasil wawancara AR, 30 Oktober 2018)

Makna hasil wawancara dengan informan di atas dapat di simpulkan bahwa struktur tanah yang di pakai untuk bercocok tanaman di Desa Panaa ini sangat baik dan bisa di katakana subur, untuk tetap menstabilkan kesuburan tanah tersebut petani sayur sangat hati hati dalam menaburkan racun pada hama dan pupuk yang berlebihan untuk menstabilkan kadar kesuburan tanah sehingga tidak meghilangkan unsur hara pada tanah.

Selanjutnya wawancara dengan MH selaku tim penyuluh Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur, dengan wawancara sebagai berikut :

“memelihara lingkungan dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat seperti sampah plastik, penggunaan pupuk dan pertisida yang berlebihan sehingga tidak merusak tanah, saya sebagai tim penyuluh melakukan sosialisasi 2 kali dalam sebulan tujuanya agar anggota mampu menggunakan pupuk, racun yang tidak berlebihan. di Desa Pana sesuai dengan struktur tanahnya yang gembur kemudian di dukung dengan cuaca yang dingin, sangat cocok untuk tanaman sayuran dan juga aliran sungai yang melintas di tengah perkampungan yang dapat dijadikan opsi pendukung untuk pengairan serta penyiraman saat musim kemarau. (wawancara MH, 10 Oktober 2018)

Makna wawancara diatas yaitu tanah yang subur menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan petani sayur di Desa Pana, tanahnya yang subur, serta tersedianya air yang cukup menjadikan tanaman sangat subur sehingga tingkat pendapatan kelompok bisa meningkat.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya kadar tanah yang mendukung produktivitas sayuran di Desa Pana Kecamatan Alla terdapat pula perairan sungai yang dapat sangat membantu petani sayur jika musim kemarau datang petani sayur tidak khawatir akan gagalnya produktivitas sayuranya karena pada saat musim kemarau mereka dapat memanfaatkan aliran sungai, embun yang berada dekat dengan lahan pertanian mereka. Sehingga faktor lingkungan yang ada di Desa pana sangat mendukung untuk tanaman sayuran.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelompok usaha bersama petani sayur adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pencapaian tujuan dalam efektivitas kelompok usaha bersama petani sayur yaitu meliputi (1) Sasaran Resmi merupakan kegiatan yang dilakukan kelompok usaha bersama petani sayur dengan melakukan kerjasama antar kelompok serta melakukan pertemuan untuk sosialisasi membahas hal hal yang dapat meningkatkan pendapatan setiap kelompok. Namun pada tahap ini masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh. Biasanya tim penyuluh hanya melakukan sosialisasi dua kali dalam sebulan, serta kurangnya partisipasi kelompok untuk ikut (2) Sasaran yang Sebenarnya diinginkan yaitu target yang harus dicapai oleh setiap kelompok. Pemerintah Desa Pana berkeinginan hasil produksi petani sayur mencapai 1050 ton pertahun pada tahun 2017-2018 tingkat pendapatan masyarakat meningkat setelah program Kube Petani Sayur dijalankan, karena sebelum program tersebut jalan dari data tahun 2015 tingkat pendapatan hanya 600 ton.
- b. Perilaku manusai dalam susunan organisasi, Tiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru faktor manusanya itulah suatu organisasi dapat efektif, tetapi juga

faktor manusialah suatu organisasi tidak efektif. Manusia sangat berperan penting dalam susunan organisasi, struktur dalam suatu organisasi sangat penting dalam suatu kelompok usaha bersama petani sayur, teknologi di butuhkan dalam suatu organisasi bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti traktor, pompa air dan lain lain. Lingkungan yang ada di Desa Pana sangat mendukung untuk lahan menanam sayur seperti kol, tomat dan lain lain tanah yang subur sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi ketua kelompok Usaha Bersama Petani Sayur hendaknya menerima dan menjalankan saran yang diberikan oleh anggota kelompok, mengingat rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, oleh sebab itu ketua kelompok Usaha Bersama Petani Sayur dalam mengambil keputusan seharusnya dapat lebih terbuka dan menerima saran saran dari anggota lain, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima oleh anggota kelompok.
2. Bagi pengurus kelompok Usaha Bersama Petani Sayur, disarankan agar dapat lebih terbuka terhadap anggota dalam segala urusan yang berkaitan dengan kelompok, khususnya terkait bantuan bantuan yang diterima oleh kelompok usaha bersama petani sayur, hendaknya pengurus kelompok Usaha Bersama juga lebih memperhatikan keluhan dan saran dari anggota kelompok sehingga pengurus lebih memahami apa yang diinginkan oleh anggota untuk kebaikan kelompok tersebut.

3. Bagi anggota Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur, disarankan agar lebih aktif dalam berkelompok , mengikuti kegiatan kelompok dengan rutin, aktif dalam memberikan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus kelompok, sehingga apa yang menjadi tujuan petani dalam berkelompok dapat mudah terealisasi di dalam kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi:

- Andreas Budihardjo, 2011. *Organisasi Menuju Pencapaian Kinerja Optimum Sintesis Teori untuk Mengungkap “kotak hitam “ Organisasi* .Cilandak Barat. Jakarta.
- Baharuddi, 2014. *Ilmu Administrasi dalam Pendekatan Inti*. PT rafika aditama. Bandung.
- Budiana.2007. *Efektivitas Program Penanggulangan PengangguranKatang Taruna “ Eka Taruna Bhakti “ Desa Sumetrakelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*.
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian kualitatif edisi II*.PT Aditya. Jakarta.
- Hamid, farid, 2007. *Kamus Ilmiah Populer*.Titik Terang.Jakarta.
- Makmur . 2001. *Efektivitas Kebijakan Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (kubefm) di Kota Makassar*. Universitas hasanuddin makassar.
- Makmur, 2013. *Patologi Serta Terapinya Dalam Ilmu Administrasi dan Organisasi*. PT refika Aditama. Bandung.
- Makmur, 2011. *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. PT refika wahyudi. Bandung.
- Mustafa, Andi Azhar.2015 *.efektivitas program kelompok usaha bersama fakir miskin (kubefm) Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nurjaman, rahmat. 2014. “ *efektivitas pengelolaan jaminan kesehatan nasional di rumah sakit umum syech yusuf kabupaten gowa*. Universitas muhammadiyah makassar.
- Muhajirin Affandi ,2017 *.Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Yayasan NHW*. Kuningan

M Chazienululu, 2016. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Veteran. Malang

Satries, wahyu ishardino. 2011.” *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda dan Organisasi Kepemudaan al Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*., Universitas Indonesia.

Strees Sutrisno, 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.bandung

Tika, Mohammad Pabunda. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi aksara. Jakarta.

Sumber internet:

<http://suryanto.blog.unair.ac.id/2010/01/kubepdf.pdf>. diakses pada tanggal 20 september 2017.

Peraturan pemerintah:

Peraturan Menteri Sosial Indonesia nomor 25 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama.

Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 7 Tahun 2014 Kabupaten Enrekang sebagai Daerah Agropolitan yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan pada tahun 2028”

L

A

M

P

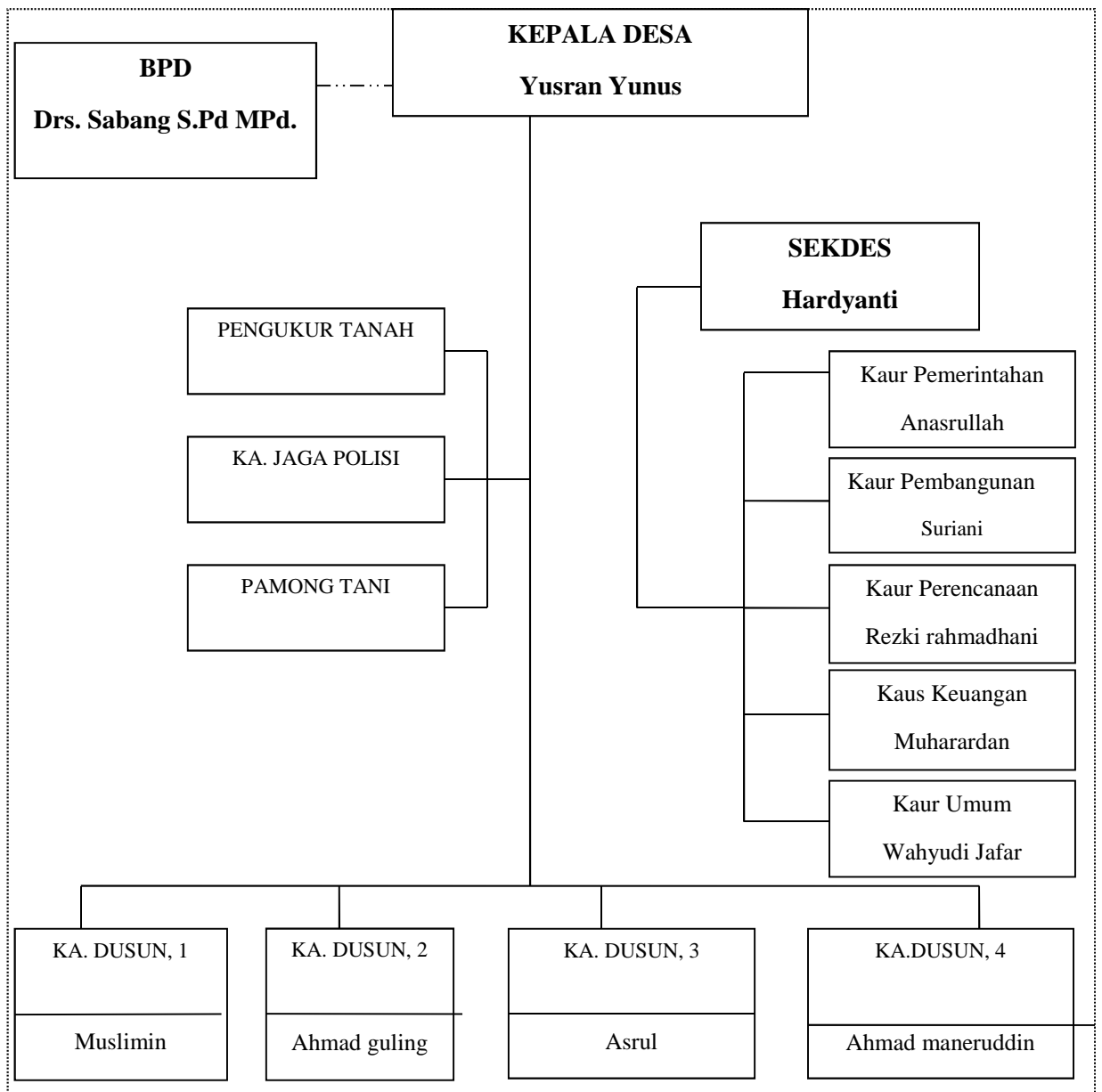
I

R

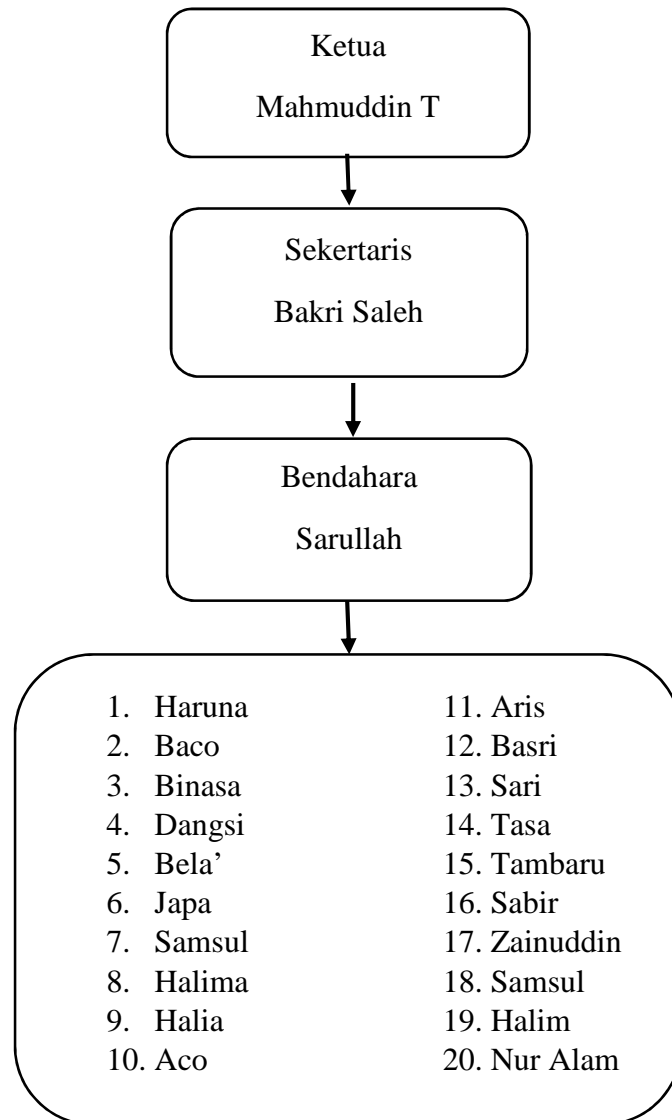
A

N

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA PANA



Gambar 1.1 struktur organisasi kelompok usaha bersma petani sayur





Wawancara dengan Kepala Desa Pana bapak Yusran Yunus



Wawancara denga Bapak Mahmuddin T selaku Ketua kelompok sekaligus Tim
Penyuluh



Wawancara dengan Tim Penyuluh ibu Suryeni



Wawancara dengan Anggota Kelompok bapak Bakri Saleh



Lahan tanaman kol



Lahan tanaman tomat

RIWAYAT HIDUP



SURYA, lahir di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 06 Februari 1995. Anak ke tiga dari tujuh bersaudara, buah cinta dari pasangan Bakri Saleh dan Nurmiati. Mulai menempuh pendidikan tahun 2001. Di SDN 113 Pana dan tamat pada tahun 2007 Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2010. selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Pada akhir studi, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Petani Sayur Di Desa Pana Kecamatan Alla kabupaten Enrekang”.